

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang pada intinya bertujuan untuk memansuaikan manusia, mendewasakan, dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang harus mampu menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global pada saat sekarang dan akan datang. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional yang diarahkan salah satunya kepada upaya peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak dan pada proses pembelajarannya harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, Maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini dan disesuaikan dengan tahap capaian perkembangan sesuai usia dan tercantum pada STPPA.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang

diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Peran orang tua dalam pendidikan anak jelas dan tegas bahwa mereka adalah pendidik yang utama dan pertama. Peran orang tua sangat penting dalam membimbing seorang anak menjadi lebih baik, orang tua harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan anak dan orang tua juga mempunyai kewajiban untuk membantu mengasah kemampuan yang ada pada diri anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:854) peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan Hamalik (2011:33) menyatakan bahwa peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.

Menurut Lestari (2012:153) peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Sedangkan menurut Hadi (2016:102) menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.

Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan dan merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun ([http: www.naeyc.org](http://www.naeyc.org)). Dusia yang masih dini mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu

secara alamiah, dan merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Menurut Berk (dalam sujiono, 2012:6) menyatakan bahwa pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Menurut montessori (dalam hainstock, 1999:12) menyatakan bahwa anak usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia dan selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Anak juga siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami lingkungannya serta terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah sebagai salah satu kelebihan manusia dan dapat terus mempertahankan serta meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks melalui proses berpikir dan belajar terus menerus. Setiap anak memiliki potensi kecerdasan dan setiap kecerdasan dapat dirangsang dengan cara yang berbeda. Menurut Gardner (dalam sujiono, 2012:180) menyatakan bahwa kecerdasan seorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. Pertama, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri. Kedua, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang mempunyai nilai. Kecerdasan yang harus dikembangkan menurut teori gardner ada sembilan salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik motorik (Body Smart) yaitu kemampuan kita

melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasil karya.

Menurut Suyadi (2014:15) kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat saraf (pikiran) dengan tubuh lainnya dan kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian badan secara fisik seperti menggunakan tangan, jari-jari, lengan dan berbagai kegiatan fisik lainnya dalam memecahkan masalah, membuat sesuatu, atau dalam menghasilkan berbagai macam produk. Salah satu bentuk pengembangan kecerdasan kinestetik yaitu kegiatan gerak dan lagu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimilikinya agar bisa berkembang secara maksimal sehingga anak mampu mengembangkan bakat, memperluas pengetahuan dan kemampuannya serta pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum. Banyak orang yang berbakat secara fisik dan terampil menggunakan tangan tidak menyadari bahwa mereka menunjukkan bentuk kecerdasan yang tinggi dan kecerdasan yang sama nilainya dengan kecerdasan yang lain. Anak-anak pada dasarnya menyukai gerakan-gerakan yang dianggap baru dan lagu-lagu. Untuk mengasah kecerdasan fisik ini ada banyak hal yang bisa dilatihkan pada anak salah satunya yaitu dengan mengarahkan anak melakukan kegiatan gerak dan lagu.

Gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil

bermain. Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan menyenangkan anak dan menyentuh perkembangan anak khususnya dalam perkembangan kecerdasan kinestetik, meningkatkan rasa percaya diri, kepekaan terhadap irama musik serta berani mengambil resiko dan menjadi salah satu cara yang efektif untuk anak bisa mengekspresikan diri, meluapkan emosi, rasa senang, santai, sedih, haru dan kekaguman.

Gerak dan lagu merupakan pembelajaran di mana anak diberikan materi pembelajaran melalui gerak dan lagu. Pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu dapat dipadukan dengan bidang-bidang lain, dengan kata lain bahwa pembelajaran gerak dan lagu merupakan kegiatan yang sangat mudah untuk diterapkan dan bisa mengembangkan aspek pembelajaran serta mengembangkan kemampuan atau kecerdasan kinestetik anak.

Pembelajaran gerak dan lagu pada anak usia dini sangat bermanfaat untuk merangsang perkembangan anak, khususnya perkembangan fisik dan motorik anak. Selain itu, pembelajaran gerak dan lagu juga mengembangkan 6 aspek perkembangan kemampuan anak yaitu nilai dan moral agama, fisik, sosial, dan emosional, bahasa kognitif, serta seni. Melalui pembelajaran gerak dan lagu, diharapkan dapat menjadikan anak usia dini sebagai penerus bangsa yang lincah, berbakat, kreatif, dan bersahaja. Pembelajaran gerak dan lagu biasanya menimbulkan kesan bermakna bagi anak, anak akan lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun orang tua. Pembelajaran gerak dan lagu akan memberikan dampak positif yaitu dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik tubuh anak. Musik ataupun lagu dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif untuk anak-anak.

Salah satu lembaga yang menerapkan kegiatan gerak dan lagu adalah TK Kartika IV-73. Di lembaga tersebut menerapkan banyak kegiatan yang dapat mengasah minat dan bakat serta kemampuan-kemampuan anak dengan tujuan selain mengembangkan kemampuannya lembaga bermaksud agar orang tua menyadari anaknya memiliki bakat yang sangat luar biasa yang perlu diasah agar kemampuan tersebut bisa mendapat hasil yang optimal dan agar orang tua juga dapat melanjutkan melatih kemampuan-kemampuan tersebut di rumah sesuai yang dilakukan di sekolah. Dengan diterapkannya kegiatan-kegiatan tersebut respon orang tua sangatlah baik dan peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu di TK Kartika IV-73 Jember terlihat dalam bentuk dukungan misalnya, memberi semangat saat mengikuti latihan gerak dan lagu. Selain itu, orang tua juga ikut menyimak kegiatan yang dilakukan dan dilatihkan kembali di rumah sesuai yang diajarkan. Respon orang tua dalam kegiatan gerak dan lagu sangat baik, hal ini terlihat dari antusias orang tua saat mengikuti anak-anak dalam berkegiatan, orang tua juga sangat kooperatif dengan guru dalam menerima informasi yang dibutuhkan oleh anak untuk melakukan kegiatan gerak dan lagu.

Pembelajaran kegiatan gerak dan lagu yang didukung oleh peran orang tua yang selalu memberikan dukungan atau motivasi serta didukung respon anak yang baik saat mengikuti kegiatan gerak dan lagu menghasilkan anak yang berprestasi terlihat dari piala-piala yang berjejer dan penghargaan yang didapat di lembaga tersebut. Dalam melatih kegiatan gerak dan lagu di lembaga tersebut guru sendirilah yang melatih, guru tersebut sudah terlatih dan sering mengikuti

pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kegiatan gerak dan lagu sehingga dapat mengajarkan atau melatih sesuai kebutuhan anak usia dini.

Ditengah pandemi disaat ini orang tua dan anak mempunyai waktu bersama lebih banyak dan membantu memperat hubungan mereka. Dengan adanya pandemi, pemerintah memberlakukan bahwa lembaga pendidikan diliburkan tetapi sistem pembelajaran tetap diberikan oleh guru dan harus dalam pantauan serta kerjasama dengan orang tua pada saat pelaksanaan pembelajaran dirumah. Bukan hanya anak yang harus belajar di rumah orang tua juga diberlakukan bekerja dari rumah oleh karena itu, orang tua mempunyai banyak waktu untuk meluangkan kebersamaan bersama dengan anak dan orang tua dapat selalu memantau perkembangan sejauh mana anak mencapai kemampuannya.

Orang tua diharapkan dapat menjelaskan tugas yang diberikan oleh guru serta dapat mengarahkan anak supaya dapat menyelesaikan apa yang diberikan oleh guru. Selain pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan orang tua juga harus mengajarkan serta mengasah ilmu yang berkaitan dengan kecerdasan-kecerdasan yang ada pada diri anak karna terkadang orang tua kurang paham dan kurang peka terhadap bakat yang dimiliki oleh anak. Kebanyakan orang tua hanya menekankan dan mengasah kemampuan anaknya pada pengetahuannya saja tanpa menyadari bahwa anak tersebut memiliki kemampuan yang sangat luar biasa yaitu kemampuan dalam perkembangan kecerdasan kinestetik. Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu orang tua perlu banyak mencari informasi tentang bagaimana cara melatih kegiatan tersebut dengan baik dan benar sesuai usia anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang “Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah penelitian dalam skripsi ini yaitu “Bagaimanakah Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu”?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah :

- a. Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu
- b. Hasil perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. **Tujuan secara Umum** adalah mendeskripsikan dan mengkaji Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu.
- b. **Tujuan secara Khusus** adalah mendeskripsikan dan mengkaji Hasil perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai pijakan serta referensi kepada penulis-penulis selanjutnya yang berhubungan dengan Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu.

2. Manfaat Penulis.

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah pengembangan kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang dengan baik dengan keikutsertaan peran orang tua dalam kegiatan gerak dan lagu.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini yaitu mengkaji tentang Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu.

1.8 Definisi Istilah

1. Peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak serta berkewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Peran orang tua yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu.

2. Kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan kita melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasil karya. Kinestetik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak melakukan gerakan-gerakan yang diiringi dengan lagu

